

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DAN PROSES BELAJAR

Oleh :

Ni Luh Putu Ning Septyarini P. A.¹, Luh Gd Rahayu Budiarta²

¹Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Primakara, Denpasar, Indonesia

²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: ningseptyarini28@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris dan apakah melalui implementasi metode pembelajaran ini terdapat pengaruh signifikan pada proses pembelajaran. Studi ini menggunakan desain *Mixed Method Research* dimana penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa semester 1 di STMIK Primakara, Denpasar-Bali. Dalam proses pengumpulan data kualitatif, penulis menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara. Selanjutnya, penulis menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai sumber data kuantitatif. Proses analisa data kualitatif dilakukan secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan *paired-samples t-test*. Hasil juga menunjukan terciptanya efek yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Selain itu, ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran dapat memberikan efek yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri serta antusiasme mahasiswa.

Kata Kunci : *Project-Based Learning*, Kemampuan Berbicara, Proses Belajar.

Abstract

The purpose of this study was to identify the effect of project-based instruction on students' speaking abilities in English and whether there was a significant influence on the students' learning process or not. This study used a Mixed Method Research design where this study involved 30 of second semester students at STMIK Primakara Denpasar Bali. In the process of collecting qualitative data, the author carried out open-ended questionnaires. Next, the author applied a closed-ended questionnaire as a qualitative data source. The qualitative data analysis process was carried out descriptively, while the quantitative data were analyzed using paired samples t-test. The final result also showed that there was a significant effect on student learning attitudes. In addition, it was found that by implementing project-based instruction in the learning process could present a significant effect on students' confidence and enthusiasm.

Keywords : *Project-Based Learning*, *Speaking Skills*, *Learning Attitude*.

PENDAHULUAN

Mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era abad 21 adalah salah satu misi penting yang dimiliki oleh para pendidik di setiap negara berkembang. Menurut Plucker, Kaufman & Beghetto (2016) kemampuan dalam berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif adalah empat kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh para generasi muda saat ini. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif, peserta didik dihadapkan oleh permasalahan yang merefleksikan kehidupan nyata yang dihadirkan di dalam kelas. Harapannya agar para peserta

didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Proses memecahkan masalah dalam sistem kerja kolaborasi tentu saja akan membutuhkan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi ini, peserta didik dituntut untuk dapat mengutarakan pendapat, bernegosiasi, serta menawarkan pola pemikiran yang dimilikinya kepada orang lain.

Hal lain yang disebut menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah sikap belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Verešová & Malá 2016). Menurut

Hogg & Vaughan (2005) sikap dalam proses pembelajaran memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, *behavioral*, dan kognitif. Komponen afektif adalah komponen yang melibatkan perasaan dan emosi seseorang terhadap sebuah objek/hal. Komponen yang kedua adalah komponen *behavioral*, dimana sikap yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam bertindak dalam suatu peristiwa. Terakhir adalah komponen kognitif, di mana kepercayaan atau pengetahuan seseorang terhadap sebuah objek.

Salah satu metode pengajaran yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Dalam implementasi *Project-Based Learning* terbukti dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk mengaktifkan kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik secara tidak langsung akan dituntut melakukan beberapa proses, diantaranya proses perencanaan, pengerjaan, refleksi, serta evaluasi secara mandiri (Ravitz, et al pada Putri, Artini, dan Nitiasih, 2018). Selain itu, *Project-Based Learning* juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran bermakna melalui kegiatan eksplorasi aktif yang dilakukan oleh para peserta didik terhadap permasalahan yang merepresentasikan kehidupan nyata (Eskrootchi & Oskrochi, 2010; Peterson, 2012). Kegiatan eksplorasi aktif yang dimaksudkan di sini ialah kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Para peserta didik mencari jalan keluar/ide/pemikiran baru dalam menyelesaikan proyek yang dimiliki dengan cara memunculkan inovasi baru menggunakan kemampuan berpikir kreatif yang diasahkannya.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang karakteristik dari *Project-Based Learning* dan dalam penelitian ini terdapat satu teori yang menjadi rujukan peneliti. Peneliti menggunakan teori milik Stroller (2006) sebagai acuan dalam menentukan kriteria kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan *Project-Based Learning* dalam hal ini harus:

- 1) Berorientasi pada proses dan produk,
- 2) Produk yang diciptakan harus berdasarkan ide dan bentuk dari peserta didik,
- 3) Tidak dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan,
- 4) Memfasilitasi proses integrasi seluruh

kemampuan yang dimiliki oleh siswa,

- 5) Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kolaboratif,
- 6) Tanggung jawab terhadap hasil produk berada penuh pada para peserta didik,
- 7) Guru/pendidik memberikan dukungan kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan dalam bahasa dan konten, serta
- 8) Produk yang dihasilkan bersifat nyata, serta terdapat kesimpulan atau refleksi di akhir proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan *Project-Based Learning*, telah tersedia referensi dari para ahli yang dirangkum oleh Alan dan Stoller (2005) ke dalam sepuluh langkah, diantaranya:

- 1) Peserta didik dan guru mencari kesepakatan akan tema dari proyek,
- 2) Peserta didik dan guru menentukan hasil akhir dari proyek,
- 3) Peserta didik dan guru melakukan penyusunan proyek,
- 4) Guru menyiapkan siswa dalam hal bahasa untuk proses pengumpulan informasi,
- 5) Siswa melakukan proses pengumpulan informasi,
- 6) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal bahasa untuk proses penyusunan dan analisa data,
- 7) Siswa melakukan proses pengumpulan data dan analisis informasi,
- 8) Guru menyiapkan siswa dalam hal bahasa untuk melakukan uji tunjuk/presentasi produk,
- 9) Siswa melakukan presentasi produk, serta
- 10) Siswa mengevaluasi proyek yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan studi yang ada, *Project-Based Learning* terbukti dapat mengintegrasikan seluruh keempat *skill* bahasa yang dimiliki oleh peserta didik seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam tujuannya untuk menyelesaikan proyek itu sendiri (Thuan, 2018). Pengerjaan proyek membuat para peserta didik dilibatkan pada sebuah kondisi yang disengaja, sehingga mereka dapat mempelajari bahasa dalam konteks yang autentik (Haines, 1989; Levine, 2004). Selain itu, *Project-Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam lingkungan pembelajaran autentik dan bermakna (Putri, 2018). Dalam proses kolaborasi yang dilakukan, peserta didik akan

mengasah kemampuannya dalam hal berkomunikasi, yang dimana juga membuka peluang bagi para peserta didik untuk bertukar informasi, melakukan negosiasi terhadap ide yang dimiliki, serta mengasah kemampuannya sebagai pengambil keputusan (Carrió-Pastor & Skorczyńska, 2015).

Oleh karena itu, pengimplementasian metode yang mendukung proses kemampuan belajar abad 21 seperti *Project-Based Learning* di dalam kelas adalah suatu hal yang patut dianjurkan terutama di wilayah negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini juga didukung oleh Standar Peraturan Pendidikan Nasional (PP. No. 19 Th. 2005, Pasal 19, Ayat 1), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan dalam kondisi yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Kondisi ini dapat memberikan ruang bagi para peserta didik untuk berkarya dengan menggunakan kreatifitas, kemandirian, bakat serta minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Beberapa penelitian telah membuktikan keefektifitasan *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Yang pertama adalah penelitian yang dimiliki oleh Arvianto (2015). Ditemukan bahwa *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas 11 di Surakarta, Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zare-Behtash, Khoshshima, & Sarlak (2016), menemukan perbedaan yang signifikan antara grup kontrol dan grup eksperimental dalam hal kemampuan berbicara setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Untuk menyukkseskan terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta kebutuhan sekarang pada abad 21, maka penelitian ini dilaksanakan khususnya untuk mengidentifikasi pengaruh dari *Project-Based Learning* sebagai salah satu metode yang efektif untuk diimplementasikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris, serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan, sebagai berikut: (1) apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris?, (2)

Bagaimana pengaruh *Project-Based Learning* terhadap proses belajar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *mixed-method research*. Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara terpisah dalam satu fase penelitian. Tiga Puluh (30) orang mahasiswa semester 1 Jurusan Sistem Informasi STMIK Primakara ikut serta dalam penelitian ini. Selanjutnya, efek *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa dianalisa menggunakan tes kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif merupakan data superior atau mayor sedangkan data kualitatif adalah data inferior atau minor. Data kuantitatif didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui catatan lapangan dan pedoman wawancara. Adapun proses penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) komponen sikap belajar, yaitu komponen perilaku, kognitif, dan sikap afektif. Dalam proses analisa data kuantitatif, peneliti menggunakan *paired-samples t-test*, sedangkan untuk menganalisa data kualitatif peneliti menggunakan alur Miles and Huberman's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan pertama dalam penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris dianalisis menggunakan *paired-samples t-test*. Adapun data yang diperoleh ialah data kuantitatif. Selanjutnya pertanyaan kedua mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap proses pembelajaran peserta didik akan diulas secara deskriptif menggunakan kuesioner yang terbentuk melalui teori milik Wenden (1991). Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

A. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa dalam Bahasa Inggris

Untuk menjawab pertanyaan pertama mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitiannya. *Pre-test* diberikan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa

dalam Bahasa Inggris sebelum diberikan *treatment* atau model pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas. Sedangkan, *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan

berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris setelah diberikan *treatment*. Adapun hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *paired-samples t-test* Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa dalam Bahasa Inggris

Questionnaire Test	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Before Treatment – After Treatment	-25.611	20.622	5.001	-32.279	-11.073	-4.334	30	.000

Dalam proses analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menggunakan *paired-samples t-test*. Hasil dari analisa pada tabel I menunjukkan bahwa $t = -4.334$ dan nilai signifikan dari *2-tailed* sejumlah .000 dengan nilai standar untuk dapat dikatakan signifikan jika lebih kecil dari .005. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan hasil yang diperoleh ialah $.000 < .005$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hasil yang signifikan pada kemampuan berbicara mahasiswa dalam Bahasa Inggris setelah model pembelajaran berbasis proyek diaplikasikan di dalam kelas. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Kettanun (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Project-Based Learning and its validity in a Thai EFL classroom*”. Dalam penelitiannya, Kettanun mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek dan menemukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil nilai berbicara mahasiswa pada *pre-test* dan *post-test*.

diutarakan oleh mahasiswa dalam proses wawancara yang berbunyi sebagai berikut, “Pengalaman belajar yang saya dapatkan saat ini berkat pengerjaan proyek adalah pengalaman yang saya tunggu-tunggu dari dulu. Belajar seperti ini membuat saya lebih antusias untuk mengikuti kelas dan berusaha mengerjakan tugas proyek dengan baik.”(S23/P)



Gambar 1. Para peserta didik secara antusias mengerjakan tugas bersama dengan kelompok.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Proses Pembelajaran

Dalam menjawab pertanyaan kedua tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap proses belajar, peneliti menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara sebagai instrumen dalam pencarian data. Adapun proses analisis datanya, peneliti secara deskriptif menggunakan alur Miles dan Huberman. Melalui catatan lapangan dan *interview guide* yang telah diberikan di akhir pembelajaran, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang baik terhadap antusiasme mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini



Gambar 2. Kegiatan perancangan proyek yang dilakukan secara aktif oleh para mahasiswa.

Gambar 1 dan 2 di atas menunjukkan antusiasme mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang mereka rancang dalam bentuk kerja kelompok. Seluruh mahasiswa berperan khusus dalam mengerjakan tiap proyek yang ada. Antusiasme juga terlihat saat para mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak ragu untuk mengutarakan ide yang mereka miliki dan ikut memberikan sumbangsih kepada proyek yang mereka kerjakan bersama. Menurut Schlechty (2001) pembelajaran aktif dapat dinilai dari keterikatan mahasiswa dengan proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan. Keterikatan yang dimaksud ialah melakukan tugas dengan penuh antusiasme secara berkesinambungan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Agustina (2017) yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam kelas dapat menghasilkan rasa senang dan antusias pada peserta didiknya. Ia menyatakan bahwa dengan memberikan akses yang lebih terbuka pada para peserta didik untuk berperan aktif dalam kelas, hal ini akan membuat mereka memiliki kesenangan dan ketertarikan khusus kepada proses pembelajaran itu sendiri. Railsback (2002) juga menemukan bahwa ada kemungkinan bagi siswa untuk melakukan proses pengerjaan proyek tidak hanya saat kelas berlangsung, tapi juga dilakukan di luar kelas. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran itu sendiri.

Hasil kedua yang ditemukan melalui catatan lapangan ialah implementasi model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam hal kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan mahasiswa pada wawancara yang telah diberikan. Salah satunya dapat direpresentasikan oleh pernyataan berikut, "...Pada bagian akhir proyek, kami diberi kesempatan untuk melakukan presentasi atas karya yang telah kami buat. Saya pribadi merasa untuk mempresentasikan karya kami ini bukan hal yang sulit. Karena saya dan teman-teman dalam kelompok betul-betul paham dengan apa isi dari karya kami. Kami membuatnya bersama-sama melalui ide yang kami punya. Kami semua punya andil yang sama. Jadi saat diminta untuk presentasi, kami semua merasa percaya diri akan pemahaman masing-masing." (S04/L)



Gambar 3. Mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.



Gambar 4. Mahasiswa menjawab pertanyaan yang diajukan usai presentasi hasil kerja.

Gambar 3 menunjukkan situasi dimana para mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mendeskripsikan proyek yang telah mereka kerjakan. Diperoleh dari catatan lapangan, terlihat bahwa para mahasiswa secara kolaboratif saling membantu dengan penuh percayadiri dalam mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Selain itu, mahasiswa secara individu juga menunjukkan keberanian yang sangat baik dalam sesi tanya jawab dan diskusi di dalam kelas yang dapat dilihat pada gambar 4. Shin (2018) juga menemukan adanya pengaruh positif yang diperoleh oleh peserta didik dalam hal kepercayaan diri mereka setelah implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitiannya, Shin menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat diminati oleh para peserta didik karena membawa dampak yang signifikan pada rasa kepercayaan diri mereka dan mereka berharap agar model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bagian dari pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, Fried-Booth (2002) juga menyatakan bahwa melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek bersama-sama atau berkelompok, peserta didik bukan hanya

mampu menghasilkan produk akhir, tapi juga mampu memperoleh kemampuan lain seperti rasa percaya diri dan juga kemandirian dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada 30 orang mahasiswa STMIK Primakara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka. Kesimpulan ini didapat dari hasil *paired-sample t-test* yang menunjukkan nilai $\text{sig} .000 < .005$ yang artinya model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Selain itu dengan diaplikasikannya model pembelajaran berbasis proyek, juga dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran dalam hal meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. 2017. Assessment Of *Project-Based Learning* In Science Class. Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan, 2(2).
- Alan, B., & Stoller, F. L. 2005. Maximizing the Benefits of Project work in Foreign Language Classrooms. English Teaching Forum, 43(4), p.10-21.
- Arvianto, A. N. 2015. Improving Students' Speaking Skill Through *Project-Based Learning* (A Classroom Action Research in Class XI Science 4 of SMA Negeri 7 Surakarta in the Academic Year of 2014/2015).
- Carrió-Pastor, M. L., & Skoczyska, H. 2015. Collaborative learning and communication technologies in teaching business English. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 178, 32-37.
- Eskrootchi, R., & Oskrochi, G. R. 2010. A study of the efficacy of *Project-Based Learning* integrated with computer-based simulation- STELLA. *Educational Technology & Society*, 13(1), 236-245.
- Fried-Booth, D., L. 2002. *Project work* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Haines, S. 1989. *Projects for the EFL Classroom: Resource Material for Teachers*. Nelson.
- Indonesia, P. R. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Kettanun, C. 2015. *Project-Based Learning* and its validity in a Thai EFL classroom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 192, 567-573.
- Railsback, J. 2002. *Project-Based Instruction: Creating Excitement for Learning Planning and Program Development*. North West Regional Educational Laboratory. [http://www.nwrel.org/request/2002aug/project based. pSd](http://www.nwrel.org/request/2002aug/project%20based.ppt) adresinden, 4, 2004.
- Plucker, J., Kaufman, J., & Beghetto, R. 2016. The 4Cs research series. P21: Partnership for 21st Century Learning. Retrieved from <http://www.p21.org/our-work/4cs-research-series>
- Putri, N. L. P. N. S. 2018. The Impact Of Project-Based Instruction On Students' engagement And Speaking Skills. *Widya Accarya*, 9(2).
- Schlechty, P. 2001. *Shaking up the school house: How to support and sustain educational innovation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Shin, M. H. 2018. Effects of *Project-Based Learning* on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1).
- Stoller, F. 2006. Establishing a theoretical foundation for *Project-Based Learning* in second and foreign language contexts. In Beckett, G., H. & P. C. Miller (Eds.), *Project-Based Second and Foreign Language education: past, present, and*

future (pp. 19-40). Greenwich, Connecticut: Information Age Publishing.

Thuan, P. D. 2018. *Project-Based Learning: From Theory To EFL Classroom Practice*. In Proceedings of the 6th International OpenTESOL Conference (p. 327).

Verešová, M., & Malá, D. 2016. Attitude toward school and learning and academic

achievement of adolescents. In 7th International Conference on Education and Educational Psychology, Published by Future Academy.

Zare-Behtash, E., Khoshshima, H., & Sarlak, T. 2016. The effect of project work on the speaking ability of Iranian EFL beginner students. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 3(1), 167-177.